

## **PRINSIP KERJASAMA DALAM TAYANGAN RUANG BINCANG KARAKTER EPISODE “PROFIL PELAJAR PANCASILA” PADA LAMAN *YOUTUBE* CERDAS BERKARAKTER KEMDIKBUD RI**

**Fahrani Faqihhana Fiddini<sup>1)</sup>, Asri Musandi Waraulia<sup>2)</sup>, Dhika Puspitasari<sup>3)</sup>**

**Universitas PGRI Madiun**

[fhranifaqih@gmail.com](mailto:fhranifaqih@gmail.com)

### **Abstrak**

Prinsip kerjasama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatik. Pemuatan dan pelanggaran prinsip kerjasama sering terjadi dalam percakapan sehari-hari juga dalam perbincangan atau forum diskusi yang membicarakan topik tertentu seperti dalam tayangan Ruang Bincang Karakter pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI episode “Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya episode Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang lebih mudah dipahami dan secara langsung manfaatnya, sumber data penelitian ini merupakan bentuk tuturan percakapan yang terdapat pada tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan teknik pustaka kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data kemudian penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil analisis dan pembahasan mengenai tuturan penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” adalah sebanyak 35 tuturan penerapan prinsip kerjasama dan 27 tuturan pelanggaran prinsip kerjasama jumlah data penerapan maksim kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila” adalah maksim kuantitas sebanyak 28 tuturan, maksim relevansi 4 tuturan, maksim kualitas 2 tuturan dan maksim cara 1 tuturan. Jumlah tuturan pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila yaitu maksim kuantitas 10 tuturan, maksim relevansi 10 tuturan, maksim cara 5 tuturan, dan maksim kualitas 2 tuturan.

**Kata Kunci :** Pragmatik, Prinsip Kerjasama, Ruang Bincang Karakter.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda antar manusia karena bahasa adalah alat komunikasi yang berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka, bersifat unik dan khas. Menurut Richard, Platt dan Weber (dalam Wiratno, 2016) bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Dalam proses komunikasi bahasa digunakan sebagai media penyampaian pesan, baik lisan maupun tulisan. Menurut Austin (dalam Tarigan, 2009:34), apabila seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang

dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus mengungkapkannya dalam wujud tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Ketika penutur mengucapkan sesuatu. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik penutur dan mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan maka dalam komunikasi harus terjalin kerjasama antara penutur dan mitra tutur, atau yang sering disebut dengan prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatik. Prinsip kerjasama harus terjalin di antara penutur dan mitra tutur yang terjadi dalam sebuah percakapan. Hal tersebut dirangkum dalam maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama. Tarigan (2009:36) menjelaskan bahwa, di dalam sesuatu percakapan biasanya membutuhkan kerja sama antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam prinsip kerjasama terdapat aturan-aturan yang dikenal dengan dengan istilah maksim. Grice (dalam Tarigan, 2009:34) menyatakan, terdapat empat maksim dalam prinsip kerjasama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*) dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Dalam setiap maksim percakapan tersebut, terdapat aturan yang diterapkan untuk dipatuhi oleh setiap pengguna. Namun, dalam prinsip kerjasama tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan antara mitra tutur dan lawan tutur.

Kesalahan yang terjadi pada prinsip kerjasama dapat terjadi saat penggunaan prinsip kerjasama tidak sama sekali memenuhi ketentuan yang sudah dibuat. Hal ini menyebabkan keadaan yang mendorong penutur tidak mematuhi ketentuan prinsip kerjasama yang sudah ditentukan. Keadaan yang dimaksud adalah: 1) penutur kurang dan bahkan tidak menguasai permasalahan yang dibahas atau hal yang ingin diperbincangkan kepada lawan tuturnya. 2) penutur tidak memahami konteks komunikasi yang sedang terjadi pada saat itu. Masalah ini dapat dicontohkan pada saat percakapan lawan tutur dalam keadaan tidak fokus atau sedang melakukan kegiatan lain, sehingga dalam percakapan hal yang disampaikan penutur dengan respon mitra tutur tidak sesuai. Contoh dari pematuhan dan

pelanggaran prinsip kerjasama sering terjadi dalam percakapan sehari-hari juga dalam perbincangan atau forum diskusi yang membicarakan topik tertentu seperti dalam tayangan Ruang Bincang Karakter pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI episode “Profil Pelajar Pancasila”.

Ruang Bincang Karakter adalah acara *talk show* yang tayang pada laman *youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI yang membahas hal-hal terkait penguatan karakter seperti Profil Pelajar Pancasila, Tiga Dosa Besar Pendidikan, serta Inklusivitas dan Kebinekaan. Tayangan ini menarik untuk diteliti karena tayangan ini merupakan salah satu upaya dari Kemdikbud RI untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang salah satu program Kemdikbud RI, yaitu menjadikan pelajar Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam sejauh mana bentuk prinsip kerjasama berupa penerapan dan pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang Karakter, khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Prinsip Kerjasama dalam Tayangan Ruang Bincang Karakter Episode ‘Profil Pelajar Pancasila’ pada Laman Youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI”

## **METODE PENELITIAN**

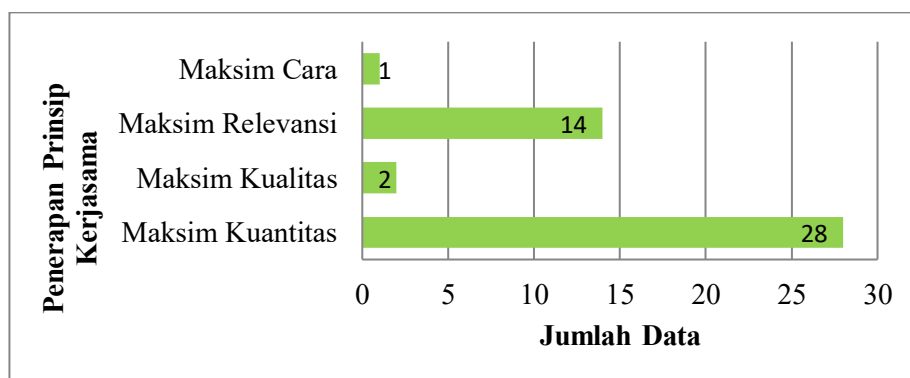
Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Prinsip Kerjasama dalam Tayangan Ruang Bincang Karakter Episode Profil Pelajar Pancasila pada Laman *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode penjelasan atau deskripsi karena hasil dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata. Waktu dalam mengumpulkan data hingga menyusun skripsi ini selama lima bulan terhitung sejak Februari sampai dengan Juni 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip percakapan pada tayangan Ruang Bincang Karakter episode “Profil Pelajar Pancasila”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kartu data. Instrumen kartu data tersebut terbagi ke dalam dua bagian, yakni: 1) kartu data penerapan prinsip kerjasama, dan 2) kartu data pelanggaran prinsip kerjasama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mencari informasi atau mengumpulkan data, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan kemudian digolongkan ke dalam kelompoknya masing-masing.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber atau juga disebut triangulasi data. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan berbagai sumber data yang berbeda-beda, ini akan lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui kebenarannya apabila dianalisis beberapa teori sumber data yang berbeda pada analisis prinsip kerjasama. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, pemilihan data, pengolahan data, dan penyelesaian.

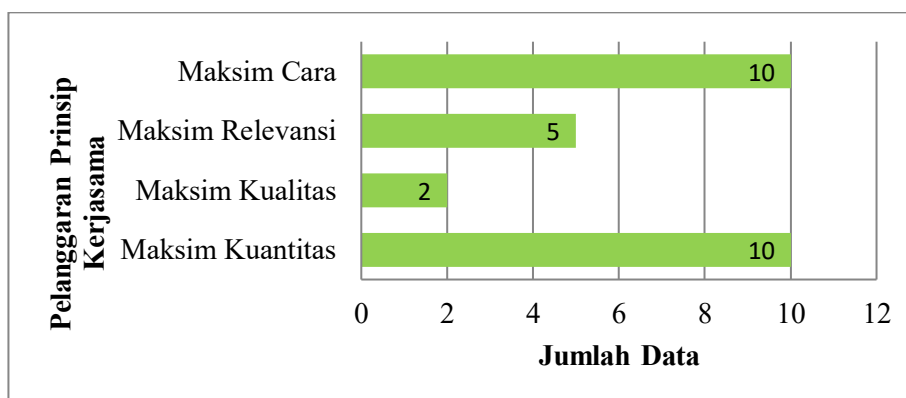
### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai tuturan penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila adalah sebanyak 35 tuturan penerapan prinsip dan 27 tuturan pelanggaran prinsip kerjasama, dari 35 tuturan penerapan prinsip kerjasama dibagi menjadi masing-masing 4 maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dalam penerapan prinsip kerjasama terdapat 28 tuturan penerapan maksim kuantitas, 2 tuturan maksim kualitas, 4 tuturan penerapan maksim relevansi, dan 1 tuturan penerapan maksim cara, kemudian 27 tuturan pelanggaran prinsip kerjasama yang dijabarkan menjadi 4 maksim, yaitu 10 tuturan pelanggaran maksim kuantitas, 2 tuturan pelanggaran maksim kualitas, 5 tuturan pelanggaran maksim cara, dan 10 tuturan pelanggaran maksim relevansi.

yang digambarkan dengan grafik berikut.



**Grafik 1.** Grafik Penerapan Prinsip Kerjasama



**Grafik 2.** Grafik Pelanggaran Prinsip Kerjasama

## PEMBAHASAN

Dalam analisis data mengenai bentuk penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk menguraikan bentuk tuturan penerapan dan pelanggaran maksim prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan tersebut. Data yang diperoleh sebanyak 35 tuturan penerapan prinsip kerjasama dan 27 tuturan pelanggaran prinsip kerjasama, yang dianalisis sesuai dengan teori prinsip kerjasama berupa empat maksim kerjasama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

### 1. Penerapan Prinsip Kerjasama yang Terdapat dalam Tayangan Ruang Bincang Karakter Episode “Profil Pelajar Pancasila” pada Laman Youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI.

Prinsip kerjasama penutur dan mitra tutur memberikan kontribusi pada saat percakapan berlangsung dengan topik tertentu. Prinsip kerjasama menurut Grice (dalam Wijana, 2009: 42), dijabarkan dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim prinsip kerjasama. Tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara dan maksim relevansi.

Maksim kuantitas menyatakan bahwa sebagai penutur dapat memberikan informasi haruslah seinformatif mungkin, tetapi jangan lebih dan jangan kurang informatif. Dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila ditemukan sebanyak 28 tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim kuantitas, berikut ini merupakan contoh temuan data tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim kuantitas :

Data 1/PN/MKn

Pak Pebi : “Lah Bu Widi bantu apa ya jadinya?”

Bu Widi : “Saya bantu manggilin pak”

Data tersebut sesuai dengan penerapan maksim kuantitas karena pada saat itu Pak Pebi menanyakan apa tugas Bu Widi berada di ruang BK, kemudian Bu Widi menjawab “Saya bantu manggilin pak”, dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan Bu Widi sesuai dengan ketentuan maksim kuantitas, karena jawabannya singkat, tidak berlebihan dan sesuai dengan konteks pertanyaan yang diberikan Pak Pebi

Maksim kualitas membimbing seorang peserta tutur untuk mengatakan sesuatu yang nyata dan bukti di dalam bertutur. Grice (Wijana, 2009: 45) menyatakan bahwa maksim kualitas menghendaki agar peserta tutur hendaknya mengatakan sesuatu yang sebenarnya, sesuai dengan fakta, kecuali jika memang tidak tahu. Dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila ditemukan sebanyak 2 tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim kualitas. Berikut ini merupakan contoh data tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim kualitas :

Data 33/PN/MK1

Pak Pebi : “Bu Dina, kira-kira apanih yang bisa dilakukan dalam rangka memperingati hari lahir pancasila?”

Bu Dina : “Kegiatannya banyak pak, ada talkshow tapi tentang pancasila, terus ada kegiatan sosial, dan kegiatan masyarakat”

Tuturan yang disampaikan Bu Dina di atas yang berupa tuturan “Kegiatannya banyak pak, ada talkshow tapi tentang pancasila, terus ada kegiatan sosial, dan kegiatan masyarakat” sesuai dengan penerapan maksim kualitas, karena informasi yang disampaikan Bu Dina menjelaskan kegiatan yang disampaikan dengan jelas dan apa yang Bu Dina sampaikan sudah terbukti kebenarannya, melalui tampilan video dokumentasi yang ditampilkan Bu Dina.

Maksim cara yang berkaitan dengan persoalan bahwa tuturan yang disampaikan harus jelas dan dapat dimengerti sehingga tidak membuat kesalahpahaman bagi lawan tutur, pembicara juga harus menghindari kalimat-kalimat yang ambigu. Grice dan Austin (dalam Wijana, 2009: 47) mengemukakan maksim cara mengharuskan setiap peserta tutur berbicara

secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebihan-lebihan, serta runtut. Dalam acara tayangan Ruang Bincang karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila ditemukan 1 tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim cara, yaitu terdapat pada data 35/PN/MC dengan bentuk tuturan sebagai berikut :

Bu Widi : “Kalau menurut Suud apa kegiatan yang bisa dilakukan untuk memperingatinya?”

Suud : “Kegiatan yang bisa dilakukan ada upacara bendera, penggalangan dana sebagai salah satu kegiatan memperingati hari lahir pancasila”

Tuturan yang disampaikan Suud di atas yang berupa tuturan “Kegiatan yang bisa dilakukan ada upacara bendera, penggalangan dana sebagai salah satu kegiatan memperingati hari lahir pancasila”, sesuai dengan penerapan maksim cara, karena informasi yang disampaikan Suud cukup jelas dan runtut, dia menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperingati hari lahir pancasila dari kegiatan paling sederhana yang biasanya dilakukan di sekolahan sampai kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, penjelasan Suud juga tidak menimbulkan ambigu dan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Maksim relevansi atau maksim hubungan diharapkan memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan percakapan agar terjalin kerjasama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Bertutur dengan tidak memberikan informasi yang relevan dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerjasama. Grice (dalam Wijana, 2009: 50), mengatakan bahwa maksim hubungan yaitu berhubungan dengan relevansi informasi dan pernyataan dalam pertuturan harus relevan. Dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila ditemukan 4 data tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim relevansi, berikut merupakan contoh data tuturan yang sesuai dengan penerapan maksim relevansi :

Data 32/PN/MR

Pak Pebi : “Ya udah coba ditulis tentang profil pelajar pancasila brati Suud ya?”

Suud : “Siap tentang profil pelajar pancasila”

Tuturan yang disampaikan Suud di atas yang berupa tuturan “siap tentang profil pelajar pancasila” sesuai dengan penerapan maksim relevansi, karena informasi yang diberikan Suud relevan dengan apa yang ditanyakan Pak

Pebi, kemudian Suud juga mengerjakan perintah yang disampaikan pak Pebi kepadanya.

## **2. Pelanggaran Prinsip Kerjasama yang Terdapat dalam Tayangan Ruang Bincang Karakter Episode “Profil Pelajar Pancasila” pada Laman *Youtube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI**

Dalam bertutur ada kalanya penutur maupun mitra tutur tidak memenuhi aturan maksim kerjasama. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah peserta tutur ingin berbicara dengan santun dan faktor situasi tertentu. Menurut Wijana (dalam Nadar, 2013) menyatakan pelanggaran maksim kerjasama merupakan bentuk tidak patuh pelaku tuturan pada asas yang diciptakan untuk menjalin kerjasama.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil tuturan yang tidak sesuai atau melanggar dari penerapan maksim prinsip kerjasama. Tuturan yang tidak sesuai dengan penerapan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara dan maksim relevansi.

Data tuturan pelanggaran maksim kuantitas yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pancasila adalah terdapat 10 tuturan. Berikut ini merupakan contoh data dan analisis tuturan pelanggaran maksim kuantitas :

Data 1/PL/MKn

Pak Pebi : “Bu Widi disini mau ketawa doang atau mau ngapain?”

Bu Widi : “Enggak dong pak, jadi gini pak, ini kan masih bulan lahirnya pancasila. Pak Pebi dapat arahan dari kepala sekolah buat mikirin satu konsep buat memperingatinya”.

Tuturan yang disampaikan Bu Widi yang berupa tuturan “Enggak dong pak, jadi gini Pak, ini kan masih bulan lahirnya pancasila. Pak Pebi dapat arahan dari kepala sekolah buat mikirin satu konsep buat memperingatinya”, termasuk dalam pelanggaran maksim kuantitas karena informasi yang disampaikan Bu Widi berlebihan dan bertele-tele sehingga untuk dapat memahami tuturan tersebut mitra tutur yaitu Pak Pebi harus bertanya lagi bagaimana maksud Bu Widi. Jika sesuai dengan penerapan maksim kuantitas jawaban Bu widi seharusnya hanya “enggak dong Pak” kemudian menyampaikan langsung tujuannya datang ke ruang BK, bahwa Pak Pebi mendapat arahan dari kepala sekolah untuk membuat konsep peringatan hari lahir pancasila.

Data tuturan pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila adalah sebanyak 10 tuturan. Berikut ini merupakan contoh data dan analisis tuturan pelanggaran maksim relevansi :

Data 16/PL/MR

Pak Pebi : “Oh iya dia *content creator* ya?”

Suud : “nah itu bisa dimanfaatin pak dalam rangka penerapan nilai-nilai pancasila”.

Jawaban yang disampaikan Suud kepada Pak Pebi yang berupa tuturan “nah itu bisa dimanfaatin pak dalam rangka penerapan nilai-nilai pancasila”, termasuk pelanggaran maksim relevansi, karena informasi yang Suud berikan tidak sesuai dengan pertanyaan Pak Pebi, Pak Pebi menanyakan “oh iya dia *content creator* ya?”, jika sesuai penerapan maksim berarti jawabannya antara iya atau tidak, baru kemudian dia menjelaskan kontribusi apa yang bisa dia berikan sebagai *content creator* untuk mengembangkan karakter penerapan nilai-nilai pancasila.

Data tuturan pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila adalah 2 tuturan. Berikut merupakan contoh data dan analisis tuturan pelanggaran maksim kualitas :

Data 27/PL/MK1

Bu Prita : “Ih kok pak Pebi marah-marah ya? Saya jadi takut”

Pak Pebi : “Enggak saya lagi latihan drama”.

Jawaban Pak Pebi di atas “Enggak saya lagi latihan drama” termasuk pelanggaran maksim kualitas, karena tuturan Pak Pebi tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi, karena pada keadaan itu Pak Pebi memang sedikit emosi, tapi dia tidak mengakuinya.

Data tuturan pelanggaran maksim cara yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter khususnya pada episode Profil Pelajar Pancasila adalah sebanyak 5 tuturan. Berikut merupakan contoh data dan analisis tuturan pelanggaran maksim cara :

Data 25/PL/MC

## **Prosiding Sembhasana**

Volume 3, No.1, Agustus 2024, pp.286-296

P-ISSN: 3026-7528

Website: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambasana/index>

Bu Prita : “Katanya Pak Pebi sama temen-temen lagi diskusi tentang peringatan hari lahir pancasila, nah ini saya pengen tau progresnya sudah sejauh mana?”

Pak Pebi : “Nah! Jadi tadi kita sudah banyak ngobrol juga dengan Sir Nata, dengan Suud dan juga Bu Dina, jadi progresnya itu Alhamdulillah aman santosa, progresnya adalah aman.”

Jawaban Pak Pebi di atas yang berupa tuturan “Nah! Jadi tadi kita sudah banyak ngobrol juga dengan Sir Nata, dengan Suud dan juga Bu Dina, jadi progresnya itu Alhamdulillah aman santosa, progresnya adalah aman.” termasuk pelanggaran maksim cara, karena informasi yang disampaikan Pak Pebi tidak jelas dan informasinya tidak menjawab pertanyaan yang diberikan Bu Prita.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis tuturan penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan pembahasan mengenai tuturan penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara tayangan Ruang Bincang Karakter episode Profil Pelajar Pancasila adalah sebanyak 35 tuturan penerapan prinsip dan 27 tuturan pelanggaran prinsip kerjasama, dari 35 tuturan penerapan prinsip kerjasama dibagi menjadi masing-masing 4 maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dalam penerapan prinsip kerjasama terdapat 28 tuturan penerapan maksim kuantitas, 2 tuturan maksim kualitas, 4 tuturan penerapan maksim relevansi, dan 1 tuturan penerapan maksim cara.

Tuturan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam tayangan Ruang Bincang karakter terdapat 27 tuturan yang juga dijabarkan menjadi 4 maksim, yaitu 10 tuturan pelanggaran maksim kuantitas, 2 tuturan pelanggaran maksim kualitas, 5 tuturan pelanggaran maksim cara, dan 10 tuturan pelanggaran maksim relevansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mestika .(2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka obor Indonesia.
- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina Di Tiktok: Kajian Pragmatik.

**Prosiding Sembhasana**

Volume 3, No.1, Agustus 2024, pp.286-296

P-ISSN: 3026-7528

Website: <https://proseding.unipma.ac.id/index.php/Shambasana/index>

*Metahumaniora*, 12(2), 204.  
<https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.37670>

Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i1.151>

Dharmayani1a, E., Wahyusari, A., & Elfitra, L. (2024). The Principle of Cooperation in the Keluarga Cemara 2 Movie. *Jurnal sejarah pendidikan dan humaniora*, 8(1), 546–553. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3472>

Mestika .(2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka obor Indonesia.

Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sutikno, Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Titian Ilmu.

Wiratno, dkk. (2011). *Pengantar linguistik umum*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiyana, I. D. Muhammad Rohmadi (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yanti, B. (2019). *Studi Naskah Bahasa Arab*. Yogyakarta: Gawe Buku